

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

A.1 Rumah Sehat

A.1.1 Pengertian Rumah

Rumah sehat adalah tempat tinggal yang memenuhi syarat kesehatan, sehingga dapat mendukung penghuninya untuk hidup sehat, aman, dan nyaman. Rumah sehat tidak hanya mencakup aspek fisik bangunan, tetapi juga mempertimbangkan faktor lingkungan, ventilasi, pencahayaan, serta akses terhadap sanitasi dasar yang layak.

Pengertian Rumah menurut beberapa sumber :

1. Kementerian RI (Permenkes No. 1077/Menkes/Per/V, 2011)

Rumah sehat adalah rumah yang memenuhi persyaratan kesehatan meliputi aspek pencahayaan, ventilasi, pengelolaan limbah, kepadatan penghuni, dan perlindungan terhadap bahaya lingkungan.

2. WHO(*World Health Organization*)

Rumah sehat adalah tempat tinggal yang aman secara fisik, memberikan perlindungan terhadap cuaca ekstrem, penyakit, dan risiko lingkungan lainnya, serta dilengkapi dengan akses air bersih, fasilitas sanitasi, dan sistem ventilasi yang memadai.

3. Lawrence and Low (1990)

Rumah sehat adalah tempat tinggal yang dapat memenuhi kebutuhan biologis, psikologis, dan sosial penghuninya, termasuk memberikan rasa aman, privasi, dan kenyamanan. (Lawrence, R. J.; Low, 1990)

4. Departemen Kesehatan RI (1999)

Rumah sehat adalah rumah yang memenuhi syarat

lingkungan yang sehat, seperti tersedianya ventilasi yang cukup, pencahayaan alami, pembuangan limbah yang benar, dan tidak memiliki kepadatan penghuni yang berlebihan.

A.1.2 Pengertian Rumah Sehat

Rumah sehat didefinisikan sebagai rumah yang memenuhi berbagai kriteria yang mendukung kesehatan fisik dan mental penghuninya, dengan mengutamakan aspek kebersihan, ventilasi yang baik, sanitasi yang memadai, serta penyediaan air bersih yang aman. Rumah sehat juga memperhatikan pengendalian faktor lingkungan seperti pencemaran udara, kebisingan, serta penyebaran penyakit yang dapat menular melalui lingkungan rumah (Notoatmodjo, 2020)

Menurut (Hardianti et al., 2023) rumah sehat merupakan rumah yang memenuhi kriteria minimal akses air minum, akses jamban sehat, lantai, ventilasi dan pencahayaan. Rumah sehat juga disebut sebagai tempat berlindung/bernaung dan tempat untuk beristirahat sehingga menumbuhkan kehidupan yang sempurna baik fisik, rohani, maupun sosial.

Rumah sehat adalah rumah yang dirancang dengan prinsip-prinsip keberlanjutan dan kesehatan, yang mencakup penciptaan lingkungan hidup yang mendukung kesejahteraan fisik dan mental penghuninya. Aspek utama rumah sehat meliputi kualitas udara, pencahayaan, ventilasi yang baik, sanitasi yang memadai, serta pengurangan bahan-bahan berbahaya dan polusi. Rumah sehat juga mempertimbangkan elemen seperti penggunaan bahan bangunan ramah lingkungan, efisiensi energi, dan desain yang mendorong aktivitas fisik dan interaksi sosial (Badan Standardisasi Nasional, 2024)

A.1.3 Syarat Rumah Sehat

Persyaratan rumah sehat menurut Winslow, harus:

1. Memenuhi Kebutuhan Fisiologis

- a. Harus cukup mendapat penerangan
 - b. Suhu ruangan sebaiknya berkisar antara 18-20°C.
 - c. Harus cukup mendapat pertukaran udara (ventilasi)
 - d. Harus cukup mempunyai isolasi suara → Kebisingan
2. Memenuhi Kebutuhan Psikologis
- a. Pengaturan harus memenuhi rasa keindahan (aesthetis)
 - b. Kepadatan hunian tidur: Luas 8 m² untuk 2 orang
 - c. Kesempatan berkehidupan keluarga secara normal
 - d. Hubungan serasi orang tua dan anak
3. Mencegah Penularan Penyakit
- a. Adanya sumber air sehat, kualitas maupun Kuantitasnya
 - b. Harus ada tempat pembuangan kotoran, sampah, dan limbah yang baik
 - c. Bebas serangga dan tikus
4. Mencegah terjadinya kecelakaan
- Konstruksi rumah dan bahan bangunan harus kuat sehingga tidak mudah ambruk dan menghindari bahaya kebakaran

Syarat Rumah Sehat (*American Public Health Association* (APHA, 2020))

- a. Memenuhi syarat kebutuhan fisik dasar penghuninya : temperatur, penerangan, ventilasi dan kebisingan;
- b. Memenuhi syarat kebutuhan psikologis dasar penghuninya : *health is begun at home*;
- c. Memenuhi syarat melindungi penghuninya dari penularan penyakit : air bersih, pembuangan sampah, terhindar dari pencemaran lingkungan, tidak jadi sarang vektor, dll);
- d. Memenuhi syarat melindungi penghuni dari kemungkinan bahaya dan kecelakaan : kokoh, tangga tak curam, bahaya kebakaran, listrik, keracunan, kecelakaan lalu lintas, dll.

A.2 Kondisi Fisik Rumah

Kondisi fisik rumah merupakan faktor utama yang mempengaruhi kualitas hidup penghuninya. Rumah yang sehat tidak hanya dilihat dari desain dan kenyamanannya, tetapi juga dari aspek kebersihan, sirkulasi udara, pencahayaan, sanitasi, serta pengelolaan limbah. Rumah sehat merupakan rumah yang mendukung kesehatan fisik dan mental penghuninya dengan memberikan lingkungan yang aman, nyaman, dan bebas dari potensi bahaya. Tinjauan pustaka ini akan mengulas berbagai aspek yang membentuk kondisi fisik rumah sehat berdasarkan literatur yang ada.

A.2.1 Desain dan Struktur Rumah

Desain rumah yang sehat harus memperhatikan faktor keamanan struktur dan keandalan bangunan. Rumah yang kokoh dapat menghindarkan penghuni dari kecelakaan yang disebabkan oleh keruntuhan bangunan, seperti pada dinding, atap, atau fondasi yang rapuh (APHA, 2020). Desain rumah juga harus memperhatikan ventilasi yang baik untuk menghindari kelembaban yang dapat menimbulkan jamur dan masalah pernapasan.

Selain itu, rumah yang sehat perlu mengakomodasi pencahayaan alami yang cukup, baik untuk pencahayaan siang maupun mengurangi risiko gangguan tidur akibat pencahayaan buatan yang tidak tepat.

A.2.2 Ventilasi dan Sirkulasi Udara

Ventilasi yang baik adalah komponen penting dalam menciptakan rumah sehat. Udara yang stagnan di dalam rumah dapat meningkatkan konsentrasi polutan seperti formaldehida, asap rokok, dan debu halus yang berbahaya bagi kesehatan (Sjarif, 2019). Sistem ventilasi yang optimal dapat mencegah penumpukan gas berbahaya dan mendukung pertukaran udara yang segar, yang berfungsi untuk menjaga kualitas udara dalam ruangan (Hansen, 2020). Selain itu, ventilasi yang baik juga berperan dalam mengatur

kelembaban udara di dalam rumah. Kelembaban yang terlalu tinggi dapat menyebabkan pertumbuhan jamur yang dapat memperburuk kualitas udara dan menyebabkan masalah kesehatan seperti alergi, asma, dan gangguan pernapasan lainnya (Permenkes No. 1077/Menkes/Per/V/2011, 2011)

A.3 Sanitasi Dasar

A.3.1 Pengertian Sanitasi Dasar

Sanitasi dasar merujuk pada upaya atau sistem yang bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia. Secara umum, sanitasi dasar berfokus pada penyediaan fasilitas dan pelayanan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam aspek kesehatan, kebersihan, dan lingkungan yang layak. Sanitasi yang baik bertujuan untuk mencegah penyebaran penyakit melalui pengelolaan air bersih, pengelolaan limbah, dan pemeliharaan kebersihan lingkungan.

Sanitasi dasar mencakup aspek penyediaan air bersih, pengelolaan air limbah, pengelolaan limbah padat, serta kebersihan lingkungan sekitar. Dengan adanya sanitasi dasar yang baik, risiko penyakit yang ditularkan melalui faktor lingkungan dapat diminimalisasi, meningkatkan kualitas hidup, serta mendukung terciptanya lingkungan yang sehat.

A.3.2 Komponen Sanitasi Dasar

Komponen sanitasi dasar terdiri dari beberapa elemen yang saling berhubungan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan aman. Beberapa komponen sanitasi dasar yang penting antara lain:

1. **Air Bersih** Penyediaan air bersih yang cukup dan aman untuk konsumsi, mandi, mencuci, dan kebutuhan lainnya. Akses terhadap air bersih sangat penting untuk mencegah berbagai

penyakit yang dapat ditularkan melalui air yang terkontaminasi, seperti diare, kolera, dan penyakit kulit. Air bersih harus bebas dari kontaminasi mikroorganisme berbahaya, logam berat, dan zat kimia yang dapat merusak kesehatan (WHO, 2020).

2. **Pengelolaan Air Limbah** Pengelolaan air limbah yang baik melibatkan sistem pembuangan air limbah rumah tangga, seperti saluran pembuangan, tangki septik, dan sistem pengolahan air limbah yang mencegah pencemaran sumber air dan lingkungan. Pengelolaan air limbah yang buruk dapat menyebabkan penyebaran penyakit, terutama penyakit yang ditularkan melalui saluran pencernaan seperti diare dan hepatitis A (Samad et al., 2024)
3. **Pengelolaan Limbah Padat** Pengelolaan limbah padat yang tepat adalah pengumpulan, pemilahan, dan pembuangan sampah dengan cara yang aman dan ramah lingkungan. Sampah yang dibiarkan menumpuk dapat menjadi sumber penyakit karena menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit, seperti lalat, tikus, atau serangga. Selain itu, limbah padat yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari tanah dan air (Anwas et al., 2025)
4. **Sanitasi Jamban atau Fasilitas Toilet** Fasilitas toilet yang aman dan higienis adalah komponen sanitasi yang sangat penting untuk mencegah penyakit yang ditularkan melalui tinja. Penggunaan jamban atau toilet yang tidak layak atau terbuka dapat menyebabkan penyebaran patogen yang berbahaya ke lingkungan sekitar, yang bisa mengakibatkan wabah penyakit menular (Tanjung et al., 2022)
5. **Kebersihan Lingkungan** Kebersihan lingkungan meliputi pemeliharaan kebersihan di sekitar rumah, tempat umum, dan fasilitas umum lainnya. Ini termasuk pembersihan dan

pengelolaan area sekitar tempat tinggal dari sampah, genangan air yang dapat menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit, serta pengendalian pencemaran udara dan tanah. Lingkungan yang bersih mendukung kualitas hidup yang lebih baik dan mengurangi potensi gangguan kesehatan.

6. **Pengendalian Vektor Penyakit** Pengendalian vektor penyakit, seperti nyamuk, tikus, dan lalat, juga merupakan bagian dari sanitasi dasar. Vektor penyakit dapat membawa patogen yang menyebabkan berbagai penyakit, seperti malaria, demam berdarah, dan leptospirosis. Pengendalian dilakukan melalui pengelolaan tempat berkembang biak vektor, seperti penanganan genangan air, pembuangan sampah yang benar, dan penggunaan insektisida jika diperlukan

A.4 Penyakit Akibat Lingkungan Rumah Yang Tidak Sehat

Lingkungan rumah yang tidak sehat dapat menjadi faktor risiko utama bagi berbagai masalah kesehatan. Kondisi lingkungan rumah yang buruk, seperti kelembaban yang tinggi, ventilasi yang tidak memadai, sanitasi yang buruk, atau kebersihan yang tidak terjaga, dapat menyebabkan timbulnya penyakit. Berbagai penyakit yang terkait dengan lingkungan rumah yang tidak sehat sering kali disebabkan oleh adanya kontaminasi mikroorganisme, paparan bahan kimia berbahaya, atau faktor lingkungan lainnya yang merugikan. Berikut adalah beberapa jenis penyakit yang dapat terjadi akibat lingkungan rumah yang tidak sehat: (Hariningsih et al., 2023)

1. Penyakit Saluran Pernapasan

Asma dan Alergi: Lingkungan rumah yang lembap atau kotor,

dengan adanya debu, jamur, atau tungau debu, dapat memicu gangguan pernapasan seperti asma dan alergi. Kelembaban yang tinggi di dalam rumah juga mendukung pertumbuhan jamur yang dapat menyebabkan infeksi pernapasan.

Bronkitis: Paparan terhadap asap rokok, asap kendaraan, atau polusi udara lainnya di dalam rumah dapat mengiritasi saluran pernapasan dan memicu penyakit bronkitis kronis. Ventilasi yang buruk memperburuk kualitas udara di dalam rumah, yang meningkatkan risiko infeksi saluran pernapasan.

Pneumonia: Kondisi rumah yang tidak memiliki sirkulasi udara yang baik, serta kelembaban tinggi, dapat menciptakan kondisi yang mendukung berkembangnya bakteri atau virus penyebab pneumonia. Penyakit ini lebih berisiko pada anak-anak dan orang lanjut usia yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang lebih lemah.

2. Penyakit Gastrointestinal

Diare: Sanitasi yang buruk dan pengelolaan air limbah yang tidak memadai dapat menyebabkan kontaminasi air dan makanan dengan mikroorganisme berbahaya seperti bakteri dan virus. Ini dapat menyebabkan penyakit diare, yang merupakan salah satu penyebab utama kematian di negara berkembang.

Hepatitis A: Penyebaran virus hepatitis A dapat terjadi melalui air yang terkontaminasi atau makanan yang terkontaminasi akibat sanitasi yang buruk. Penyakit ini dapat terjadi di rumah yang tidak memiliki sistem pembuangan air limbah yang baik atau tempat tinggal yang terlalu padat.

3. Penyakit Kulit

Dermatitis: Paparan terhadap kelembaban tinggi dan pertumbuhan jamur di dalam rumah dapat menyebabkan dermatitis atau iritasi kulit. Selain itu, lingkungan yang tidak bersih, terutama pada tempat tidur atau permukaan rumah yang

jarang dibersihkan, dapat menyebabkan infeksi kulit.

Skabies (Kudis): Rumah dengan sanitasi yang buruk dan kebersihan yang tidak terjaga berisiko menjadi tempat berkembang biaknya parasit penyebab penyakit kudis. Penyakit ini sangat menular dan sering muncul di lingkungan yang padat penduduk dan tidak sehat.

4. Penyakit yang Ditularkan melalui Vektor

Malaria: Lingkungan yang kotor dan memiliki genangan air dapat menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk *Anopheles* yang membawa parasit penyebab malaria. Sanitasi yang buruk, seperti saluran air yang tersumbat atau tidak berfungsi dengan baik, dapat memperburuk kondisi ini.

Demam Berdarah: Genangan air yang tidak tertangani dengan baik di dalam dan sekitar rumah dapat menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk *Aedes aegypti* yang membawa virus penyebab demam berdarah. Penyakit ini dapat menyebar dengan cepat, terutama di daerah yang memiliki kebersihan lingkungan yang buruk.

5. Penyakit Kardiovaskular

Hipertensi dan Penyakit Jantung: Lingkungan rumah yang tidak sehat, seperti polusi udara, kebisingan, dan stres yang ditimbulkan oleh kondisi lingkungan yang tidak nyaman (misalnya, pencahayaan yang buruk atau suhu ekstrem), dapat berkontribusi pada peningkatan risiko hipertensi dan penyakit jantung. Paparan jangka panjang terhadap polusi udara rumah tangga, seperti asap rokok atau penggunaan bahan bakar padat untuk memasak, dapat meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular.

6. Penyakit Akibat Paparan Bahan Kimia

Intoksikasi Bahan Kimia: Penggunaan bahan kimia berbahaya di rumah, seperti pestisida atau bahan pembersih yang mengandung zat berbahaya, dapat menyebabkan keracunan

atau gangguan kesehatan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penyakit ini bisa berupa kerusakan hati, ginjal, atau gangguan pada sistem saraf pusat, yang terjadi akibat paparan bahan kimia yang tidak terkontrol.

7. Penyakit Mental

Stres dan Depresi: Kondisi lingkungan rumah yang tidak sehat, seperti pencahayaan yang buruk, kebisingan yang berlebihan, atau polusi udara, dapat mempengaruhi kesehatan mental penghuni. Lingkungan yang tidak nyaman dan tidak aman dapat menyebabkan stres kronis, yang dapat memicu depresi dan gangguan kecemasan, terutama pada anak-anak dan orang dewasa yang rentan.

B. Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

Sumber : Kepmenkes RI No.829/Menkes/SK/VII/1999

C. Definisi Operasional

Tabel 2. 1
Definisi Operasional

No	Variabel	Subvariabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Kondisi Fisik	a. Atap	Atap rumah berfungsi sebagai penahan panas sinar matahari serta melindungi masuknya debu, angin, air dan hujan ke dalam rumah, seperti seng yang tidak bocor atau tidak rawan kecelakaan	Lembar Observasi	a. Memenuhi syarat apabila kondisi atap, genteng seng dengan kondisi tidak bocor b. Tidak memenuhi syarat apabila kondisi atap, gentengdansen g dalam keadaan bocor	Ordinal
		b.Langit- langit	Permukaan interior atas yang berhubungan dengan bagian atas rumah, mudah dibersihkan dan tidak kondisi kotor	Lembar Observasi	a. Memenuhi syarat apabila langitlangit ada dan mudah di bersihkan. b. Tidak memenuhi syarat apabila Langit-langit tidak ada dan dalam kondisi kotor	Ordinal
		c. Lantai	Lantai adalah lapisan penutup bagian bawah rumah yang bahan dasarnya bersifat kedap air seperti semen diplester rata dan keramik	Lembar Observasi	a. Memenuh i syarat apabila lantai rumah terbuat dari semen diplester rata dan keramik dalam kondisi bersih tidak berdebu b. Tidak memenuhi syarat apabila lantai rumah terbuat dari papan dan dan tanah	Ordinal

			dalam kondisi kotor	
d. Dinding	Dinding rumah Yang berfungsi untuk mendukung atau menyangga atap, menahan angin dan air hujan	Lembar Observasi	a. Memenuhi syarat apabila dinding rumah dari batu bata plester dalam keadaan kondisi rata dan mudah di bersihkan b. Tidak memenuhi syarat apa bila dinding rumah terbuat dari papan, bambu dan dinding dalam keadaan kondisi kotor,tidak rata	Ordinal
e. Ventilasi	Proses penyediaan udara segar ke dalam suatu ruangan dan pengeluaran udara ke suatu ruangan baik alamiah maupun secara buatan	Lembar Observasi	a.Memenuhi syarat ventilasi apabila luas ventilasi10%-20% dari luas lantai. b.Tidak memenuhi syarat ventilasi, apabila luas ventilasi <10%- 20% ventilasi di dalam rumah	Ordinal
f.Lubang asap dapur	Lubang asap Dapur berguna untuk menghilangkan sisa lemak, sisa pembakaran asap, bau, panas dan uap dari udara dengan evakuasi dari udara dan filtrasi.	Lembar Observasi	a.Memenuhi syarat apabila kondisi bersih dan terdapat lubang asap dapur di dalam rumah b.Tidak memenuhi syarat apabila tidak terdapat lubang asap dapur di dalam rumah	Ordinal
g.Pencahayaan	Penerangan di dalam rumah agar kita dapat merasakan kenyamanan Beraktifitas di dalam rumah	Lembar Observasi	a.Memenuhi syarat apabila dalam kondisi terang, bisa membaca dengan jelas di siang hari tanpa	Ordinal

					menghidupkan lampu b.Tidak memenuhi syarat apabila tidak dapat membaca dengan jelas tanpa menghidupkan lampu siang hari	
		h.Pemisahan ruang keluarga	Untuk membatasi setiap ruangan seperti ruang keluarga, kamar tidur, dan ruang dapur.	Lembar Observasi	a.Memenuhi syarat Apabila dipisahkan setiap ruangan, terbuat dari tembok kuat b.Tidak memenuhi syarat apabila tidak dipisahkan setiap ruangan dan tidak terbuat dari tembok kuat	Ordinal
2	Sanitasi dasar	a.Penyediaan air bersih	Penyediaan air bersih yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari, yakni sumber air bersih yang dimiliki , tersedia air dengan jumlah yang cukup dan mengalir lancar, serta air jernih, tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa.	Lembar Observasi	a.Memenuhi syarat jika sarana air berada di dalam lingkungan rumah dengan jarak 500 meter dan air cukup untuk keperluan rumah tangga dan juga jenis air terlindung bersumber dari(PDAM,sumur bor, sumur gali dan mata air) b.Tidak memenuhi syarat jika air tidak berada di sekitar rumah dan tidak cukup untuk keperluan	Ordinal
		b.Sarana pembuangan air limbah dan tinja	Tempat pembuangan air limbah digunakan harus memenuhi persyaratan seperti tidak menggenang, tidak menimbulkan bau busuk dan harus tertutup. Sarana pembuangan	Lembar Observasi	a.Memenuhi syarat jika mempunyai jamban leher angsa juga mempunyai septic tank b.Tidak memenuhi syarat jika tidak mempunyai jamban serta septic tank	Ordinal

		kotoran (tinja) pembuangan tinja/ jamban memenuhi syarat dan memiliki septic tank, jamban leher angsa dan kondisi yang terjaga.			
	c.Sarana pembuangan sampah	Pembuangan sampah yang sehat yakni mempunyai tempat penampungan sampah sementara yang memenuhi syarat, tempat sampah yang kedap air dan tertutup	Lembar Observasi	a.Memenuhi syarat jika mempunyai tempat sampah dan juga sampah tidak berserakan di halaman rumah b.Tidak memenuhi syarat jika tidak mempunyai tempat sampah dan sampah berserakan di halaman rumah	Ordinal
	d.Pengendalian vector	Tidak adanya jentik di sekitar rumah dan juga vector lain seperti lalat, nyamuk, tikus dan vector lainnya	Lembar Observasi	a.Memenuhi syarat jika tidak ada jentik di dalam rumah dan halaman juga tidak ada vector seperti lalat, kecoa, tikus dan nyamuk b.Tidak memenuhi syarat jika ada jentik nyamuk di dalam rumah dan halaman juga ada vector seperti lalat, kecoa, tikus dan nyamuk	Ordinal